

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
BABUSSALAM HKS N MANGOLO**

Bunga Nurhidayah¹, Nurhayati², Muh. Iqbal³
¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

E-mail: Nurhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Implementasi model pembelajaran Number Head Together pada mata Pelajaran fiqih di kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo. Model pembelajaran NHT ini merupakan Teknik mengajar yang efektif dan efisien, memberi peluang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri dan menggunakan konsep-konsep yang sudah dimiliki untuk memecahkan masalah secara kelompok.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Babussalam, bagaimana hasil belajar fiqih peserta didik kelas VII, dan bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Number Head Together di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Implementasi model pembelajaran Number Head Together pada mata Pelajaran fiqih, mengetahui hasil belajar dan peran guru dalam mengimplementasikan model Pembelajaran Number Head Together di Kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo.

Metode penelitian menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen; Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, panduan wawancara dan dokumentasi; Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; Adapun pengujian keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) di kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pembentukan kelompok disertai pemberian nomor, penyampaian materi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi oleh peserta didik yang dipanggil secara acak. Hasil belajar peserta didik berdasarkan observasi menunjukkan bahwa NHT secara signifikan

meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran serta peningkatan pemahaman materi. Selain itu, guru berperan penting sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam mengimplementasikan model ini, sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran, Number Head Together, Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. pendidikan adalah salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia.

Hakekat Pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah satu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan hal tersebut pendidikan berperan sangat penting untuk keberlangsungan pembentukan generasi muda yang lebih baik dari masa ke masa.

Al-Qur'an memandang penting tentang pendidikan, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Qs. Ān-Nāhl (16):125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Dalam Tafsir *Āl-Misbāh* menjelaskan bahwa:

Nabi Muhammad Saw. diperintahkan oleh Allah untuk mengikuti ajaran Nabi Ibrahim as. dan umat mengajak manusia menuju kebenaran Islam. Dalam melaksanakan dakwahnya, Allah memerintahkan tiga pendekatan utama: pertama, dengan hikmah, yaitu kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran; kedua, dengan nasihat yang baik; dan ketiga, menghadapi orang-orang yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya interaksi sesuai dengan berbagai pemahaman orang yang ditemui Nabi. Hikmah dalam dakwah berarti mengarahkan ajakan pada jalan yang benar dengan lembut, tanpa memedulikan cemoohan dari pihak yang menentang. Nabi juga mengajarkan untuk menyerahkan hasil dakwahnya kepada Allah, karena Allah mengetahui siapa yang tersesat dan siapa yang menerima petunjuk. Secara bahasa, hikmah berarti pilihan tepat yang membawa manfaat, seperti kendali yang menghindarkan diri dari arah yang tidak diinginkan. Para ulama menyebut hikmah sebagai kebenaran yang lahir dari ilmu dan akal kuat, yang tidak mengandung keraguan atau kekaburan.³

Maksud dari Tafsir *Āl-Misbāh* tersebut menekankan bahwa prinsip-prinsip dalam berdakwah yang disebutkan dalam surah *Ān-Nāhl* ayat 125 juga sangat relevan dan dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik harus bijaksana, sabar, dan selalu mengedepankan pendekatan yang baik dalam proses mengajar.

Tujuan pendidikan nasional berasal dari berbagai akar budaya dan bangsa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Untuk mempercepat penyampaian informasi yang terkandung dalam setiap materi ajar

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Edisi 2002: Jakarta: CV. Pustaka Agama Harapan, 2009), hlm. 281.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (J Jilid 6; Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 774-775.

⁴Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

maka seorang guru harus pandai dalam memilih media pendidikan, sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan efisien dan efektif.

Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, maka guru harus membekali diri dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan profesinya, termasuk di dalamnya mampu memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peranan seorang guru di depan kelas sebagai edukator, pengajar, inovator, dan sebagai fasilitator. Oleh sebab itu persiapan dan perencanaan yang sangat matang dituntut bagi seorang guru sebelum membawakan atau melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat di tunjukkan oleh dikuasanya tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran termasuk dalam memilih media. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran melalui nilai tes dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Di samping itu, motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih baik.⁵

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran, seperti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari gerakan, belajar pengetahuan, belajar memecahkan masalah, belajar informasi, belajar konsep, belajar keterampilan, dan belajar sikap.

Khaerani menyatakan bahwa suatu pembelajaran harus mampu menciptakan proses belajar yang dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif

⁵Syafriyadi, dkk, "Pengaruh Penerapan Number Head Together (NHT) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol.10., Nomor 1. Tahun 2023, hlm. 111.

bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Karena belajar merupakan proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah proses aktif dari peserta didik dan penggunaan metode, model, dan atau media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.⁶

Berkaitan dengan mata pelajaran fiqh adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru harus senantiasa memilih model yang tepat. Model yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi peserta didik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya, tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁷

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran yang menjadi masalah ialah ke arah mana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bisa mengikuti pembelajarannya yang mana peserta didik tidak bosan sehingga nilai yang didapat di atas standar kriteria ketuntasan maksimal dalam hubungan inilah kita membicarakan tentang tujuan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.⁸

⁶Hanifa Khaerani, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Man 1 Bukittinggi" *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.3., Nomor.4, Tahun 2023, hlm. 60-61.

⁷Sitti Zainah. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fiqh Materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah Dengan Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas VII MTS Al ma'arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan" *Jurnal Pendidikan*, hlm. 48-49.

⁸Mariani Oktaviya, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh MTs Muhammadiyah Luwuk Jambi. " *Jurnal JOM FTK UNIKS*, Vol.2, Nomor 1, Desember Tahun 2020, hlm. 114.

Model pembelajaran dapat menentukan keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, proses belajar banyak salah satunya yaitu adalah *Number Head Together (NHT)*. Model pembelajaran tipe *NHT* memiliki 4 tahapan yaitu pembuatan/pemberian nomor, adanya kegiatan tanya jawab, diskusi bersama dan menjawab. Pembelajaran kooperatif berproses kerja secara kelompok atau pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang aktif ialah berpusat pada peserta didik (*student – centered learning*). Adapun prosesnya adalah memberi ruang terhadap peserta didik untuk menganalisa, melakukan sintesis dan evaluasi.

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. *Number head together* adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together* pertama kali dikembangan oleh Spencer kagen 1993 untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menalaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* merujuk pada konsep kagen oleh Agnes Pendy dalam Ibrahim 2000, dengan tiga langkah yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) diskusi masalah, 3) tukar jawaban antar kelompok.⁹

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur yang khusus di rancang untuk mempenagruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Dalam sistem belajar kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, setiap peserta didik memiliki dua tanggung jawab utama: belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompok lainnya untuk belajar. Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berkomunikasi, serta membangun rasa tanggung jawab sosial di antara peserta didik.¹⁰

⁹Agnes Pendy, Hilaria Melani Mbagho. “Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada Materi Pokok Relasi dan Fungsi” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 Nomor 1, Tahun 2021, hlm. 169.

¹⁰Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Cet. V: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 203.

Pendekatan pembelajaran kooperatif ini sangat relevan diterapkan di institusi pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah Babussalam. Madrasah Tsanawiyah Babussalam yang didirikan pada tahun 2010 ini telah memperoleh izin operasional pada tahun 2012 dan berakreditasi A, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Dengan fasilitas yang memadai, seperti lima ruang kelas, perpustakaan, masjid, dan ruang BK, serta didukung oleh 16 guru yang membimbing 137 peserta didik, madrasah ini memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran kooperatif.¹¹

Kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang mendukung memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi Madrasah Tsanawiyah Babussalam untuk mencetak generasi yang unggul dalam akademik maupun akhlak.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Guru mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, salah satunya adalah kurangnya kreatifitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga strategi yang digunakan pada pembelajaran masih kurang bervariasi dan monoton, hal ini menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, yang mana hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa untuk menganalisis peningkatan hasil

¹¹Kamaruddin Kasim, Kepala Sekolah MTs Babussalam *Wawancara* Mangolo 25 Oktober 2024

¹²Dzulfina, Guru fiqih MTs Babussalam, *Wawancara* Mangolo, 15 juli 2024.

belajar peserta didik maka perlu adanya perubahan suasana belajar yang berbeda dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan diterapkannya salah satu metode pembelajaran agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada pelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Maka uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model ataupun metode pembelajaran sangat berpengaruh kepada keaktifan peserta didik. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan model ataupun metode yang dipakai agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran serta sekaligus dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik. Maka peneliti berkeinginan untuk mencoba mengimplementasi model pembelajaran tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi model *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Babussalam HKSN Mangolo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.¹³ Pendekatan penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Deskriptif yaitu suatu metode dengan penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan kalimat secara lisan dari objek penelitian.¹⁴

Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup dari penelitian ini adalah sosial sehingga dibutuhkan rincian yang sangat kompleks. Langkah yang akan dilaksanakan pada

¹³Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁴Jonata, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

pendekatan ini akan langsung merujuk pada subjek penelitian diantaranya Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan Peserta didik. Pada penelitian implementasi model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* pada mata Pelajaran fiqih di MTs Babussalam HKSN Mangolo ini di harapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implemetasi Model Pembelajaran *Number Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Babussalam HKSN Mangolo

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas peserta didik. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁵ Sejalan dengan ungkapan guru fiqih, bahwa:

“Setahu saya model NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menenkankan diskusi kelompok. Dalam model ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil, masing-masing anggota diberi nomor, kemudian guru pertanyaan atau permasalahan. Setelah peserta didik berdiskusi guru akan menyebutkan satu nomor dengan nomor yang disebut akan mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan”.¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di MTs Babussalam HKSN Mangolo, model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu

¹⁵Sugita. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar. (Cet. I ; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia 2023). hlm. 10-11

¹⁶Dzul Kifli, Guru Fiqih, Wawancara, Mangolo 11 Februari 2025.

model pembelajaran kooperatif yang menggunakan diskusi kelompok. Dzulfina S.Pd selaku guru Al-Quran dan Hadist juga mengatakan bahwa:

“Saya melihat model NHT ini sangat cocok diterapkan dalam Pelajaran Al-Qur’an hadis, karena bisa mendorong peserta didik lebih aktif berdiskusi tentang isi kandungan ayat maupun hadis. Dengan sistem kerja kelompok dan pembagian nomor, peserta didik lebih bertanggung jawab dan serius memahami materi karena mereka siap ditunjuk kapan saja untuk menjawab. Diskusi juga membantu mereka memahami makna ayat dan pesan-pesan yang terkandung dalam hadis, bukan hanya sekedar menghafal. Ini sangat mendukung tujuan pembelajaran Al-Qur’an hadis yang tidak hanya kognitif, tapi juga membentuk sikap dan pemahaman yang lebih dalam”.¹⁷

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan di MTs Babussalam HKSN Mangolo, model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* cocok diterapkan dalam pembelajaran karena terbukti menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, beliau juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Karena setiap peserta didik bisa dipanggil untuk menjawab, mereka jadi lebih fokus saat berdiskusi. Ini membantu mereka memahami isi kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam”.¹⁸

Ungkapan tersebut memberikan penjelasan bahwa dengan metode *Number Head Together (NHT)* dapat melatih siswa menjadi lebih fokus dalam memahami isi kandungan ayat sehingga lebih mudah dalam menguasai isi Al-Quran dan hadis secara mendalam.

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* selain cocok diterapkan dalam pembelajaran, model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* ini juga merupakan salah satu hal yang menjadi kebijakan dari sekolah yang perlu diterapkan, hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala sekolah bahwa:

“Kebijakan yang kami lakukan yaitu kami di sekolah memang mendorong guru untuk tidak terpaku pada metode ceramah saja. Guru bebas memilih model pembelajaran, termasuk NHT, selama bisa membuat peserta didik lebih aktif dan lebih termotivasi dalam belajar”.¹⁹

Dapat dilihat bahwa Kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinilai efektif untuk

¹⁷ Dzulfina S.Pd. guru Al-Quran dan Hadist, Mangolo 12 Februari 2025.

¹⁸ Dzulfina S.Pd. guru Al-Quran dan Hadist, Mangolo 12 Februari 2025.

¹⁹ Kamaruddin Kasim, Kepala Sekolah, Wawancara, Mangolo 10 Februari 2025.

diterapkan dalam pembelajaran, termasuk metode NHT untuk memastikan pembelajaran dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap model pembelajaran ini, sebagaimana ungkapan beliau bahwa:

“Pihak sekolah sangat mendukung penggunaan model pembelajaran *Number Head Together*, karena metode ini mendorong peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran fiqih, peserta didik perlu diajak berfikir dan berdiskusi agar pemahamannya lebih mendalam. Dan kami juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, termasuk NHT, asalkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan karakter mereka.”²⁰

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mendapat dukungan penuh dari sekolah sebab dampak positif yang dihasilkan dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan didapatkan bahwa pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sudah terlaksana namun belum cukup baik. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru fiqih telah berusaha melaksanakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ungkapan kepala sekolah tentang model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

“Mengenai model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini di sekolah masih sangat baru dilaksanakan yaitu di kelas VII, saya sangat senang guru-guru sangat kreatif dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik salah satunya yaitu model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini, saya melihat Sebagian besar peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses belajar yang disampaikan oleh gurunya. Saya berharap ini bisa menjadi contoh untuk guru-guru lain dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.”²¹

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) guru fiqih mengungkapkan bahwa “Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan salah satunya yaitu langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas VII.”²²

²⁰ Kamaruddin Kasim, Kepala Sekolah, Wawancara, Mangolo 10 Februari 2025.

²¹ Kamaruddin Kasim, Kepala Sekolah, Wawancara, Mangolo 10 Februari 2025.

²² Dzul Kifli, Guru Fiqih, Wawancara, Mangolo 11 Februari 2025.

Berikut adalah langkah-langkah yang harus di perhatikan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo:

Langkah-langkah untuk mengimplementasikan model pembelajaran di kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo:

a. Persiapan Sebelum Pembelajaran

Ungkapan guru fiqih

“Sebelum kita mulai pembelajaran kita harus membagi kelompok terlebih dahulu setelah itu kita siapkan materinya dan kita terapkan bagaimana proses pelaksanaan *Number Head Together* di kelas VII”²³

1) Membuat kelompok: Guru membuat kelompok untuk peserta didik yang terdiri 4-6 peserta didik.

2) Menyiapkan materi: guru menyiapkan materi pembelajaran untuk di bagikan ke peserta didik.

b. Pelaksanaan Langkah-Langkah *Number Head Together (NHT)* di Kelas

1) Langkah 1: Peserta didik dengan kelompok.

a) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai pertanyaan atau tugas yang diberikan.

b) Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk memastikan bahwa mereka memahami jawabannya dan semua anggota dapat berkontribusi dalam proses diskusi.

2) Langkah 2: Semua anggota mengingat jawaban.

a) Setelah diskusi kelompok, guru meminta peserta didik untuk memberikan jawaban mereka, namun dengan sistem nomor. Setiap kelompok diminta untuk mengingat jawabannya dengan baik.

3) Langkah 3: Pengundian nomor

a) Guru mengundi nomor (misalnya dengan menyebutkan nomor peserta didik secara acak, atau menggunakan alat bantu seperti kartu atau *spinner*).

b) Peserta didik yang memiliki nomor dipanggil noleh guru maka dia harus memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, berdasarkan hasil diskusi kelompok.

4) Langkah 4: Diskusi kelas

²³ Dzul Kifli, Guru Fiqih, Wawancara, Mangolo 11 Februari 2025.

- a) Setelah peserta didik dengan nomor yang dipanggil menjawab, guru dapat meminta peserta lain untuk memberikan tambahan atau klarifikasi terhadap jawaban yang telah diberikan.
- b) Ini bisa menjadi kesempatan untuk memperdalam pemahaman peserta didik serta mendiskusikan jawaban lebih lanjut.
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Refleksi: Guru dapat meminta peserta didik untuk memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, seperti apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok.
 - 2) Evaluasi: Guru bisa memberikan evaluasi atau umpan balik terhadap jawaban peserta didik dan proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Selain daripada cara tersebut, sekolah juga mendukung peningkatan model pembelajaran dengan memberikan pelatihan bagi para guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah bahwa:

”Kami memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan atau bimtek, baik yang diselenggarakan oleh kementerian agama, maupun yang disediakan oleh sekolah sendiri. Dalam pelatihan itu, model-model pembelajaran seperti NHT biasanya menjadi materi pembahasan. Kami juga berusaha menyediakan fasilitas seperti whiteboard, alat peraga, serta pengaturan kelas yang memungkinkan diskusi kelompok berjalan lancar. Kalau guru butuh materi tambahan, kami bantu carikan atau arahkan ke referensi yang tepat”.²⁴

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru fiqih bapak KM. Dzul Kifli S.Ag bahwa:

Menurut saya yang pertama perlu dilakukan adalah pelatihan rutin bagi guru agar lebih memahami Langkah-langkah model NHT secara mendalam. Selain itu, jumlah peserta didik dalam kelompok sebaiknya juga dibatasi agar diskusi bisa lebih fokus. Fasilitas kelas seperti tempat duduk juga harus mendukung pembelajaran kelompok. Dan yang tidak kalah penting yaitu guru harus lebih kreatif membuat pertanyaan menantang agar peserta didik lebih tertarik dan aktif berdiskusi”.²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah tidak hanya mendukung metode pembelajaran *Number Head Together (NHT)* namun juga mendalami model pembelajaran tersebut dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan atau bimtek yang diselenggarakan oleh suatu pihak untuk mengembangkan pengetahuan mereka akan

²⁴ Kamaruddin Kasim, Kepala Sekolah, Wawancara, Mangolo 10 Februari 2025.

²⁵ Dzul Kifli, Guru Fiqih, Wawancara, Mangolo 11 Februari 2025.

metode-metode pembelajaran tak terkecuali model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* serta menyokong sarana prasara pendukung metode pembelajaran tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah tersebut.

2. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di Kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diamati dari penampilaan orang yang belajar. Pada hakikatnya hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.²⁶

Adapun Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo

NO	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Keterangan
1	Marsya Ashari	75	75	Lulus
2	Mutmainna	80	75	Lulus
3	Musdalifa	75	75	Lulus
4	Hanua	70	75	Tidak Lulus
5	Nirina Salsabila P	70	75	Tidak Lulus
6	Nurhanifah	60	75	TidakLulus
7	Aqila Marsya M	80	75	Llulus
8	Naura Amalia P	60	75	Tidak Lulus
9	Ainun Asizah	70	75	Tidak Lulus
10	Aisyah Febrianti	70	75	Tidak Lulus
11	Marisa Amelia P	85	75	Lulus
12	Putri Audra M	70	75	Tidak Lulus
13	Rahma Ramadani	60	75	Tidak Lulus
14	Nur Afika P	85	75	Lulus
15	Aulia Seven Queen	70	75	Tidak Lulus
16	Miftahul Khaera	65	75	Tidak Lulus
17	Afika	75	75	Lulus
18	Erinda Saski K	60	75	Tidak Lulus
19	Nur Jannah	75	75	Lulus
	Nilai rata-rata	71		
	Jumlah keseluruhan	1.355		

²⁶Adriana Martha D. Ngongo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number HeadTogether* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Kimia". Jurnal of Educational Development, Vol. 3 Nomor 1, Mei 2022. hlm. 18

Dari hasil penelitian nilai peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head together* yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo belum berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh, hanya ada 8 orang peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan 12 orang lainnya belum memenuhi standar ketuntasan tersebut. Adapun hasil belajar fiqih setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	Marsya Ashari	90	75	Lulus
2	Mutmainna	80	75	Lulus
3	Musdalifa	80	75	Lulus
4	Hanua	85	75	Lulus
5	Nirina Salsabila P	75	75	Lulus
6	Nurhanifah	60	75	Tidak Lulus
7	Aqila Marsya M	90	75	Lulus
8	Naura Amalia P	75	75	Lulus
9	Ainun Asizah	70	75	Tidak Lulus
10	Aisyah Febrianti	80	75	Lulus
11	Marisa Amelia P	90	75	Lulus
12	Putri Audra M	75	75	Lulus
13	Rahma Ramadani	85	75	Lulus
14	Nur Afika P	80	75	Lulus
15	Aulia Seven Queen	85	75	Lulus
16	Miftahul Khaera	75	75	Lulus
17	Afika	80	75	Lulus
18	Erinda Saski K	80	75	Lulus
19	Nur Jannah	85	75	Lulus
	Nilai rata-rata Jumlah keseluruhan nilai			80 1.520

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Babussalam, penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dapat

meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik, khususnya di kelas VII MTs Babussalam. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel yang tertera, yang memperlihatkan perbandingan nilai sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. Dalam tabel tersebut, terlihat adanya kenaikan yang signifikan pada rata-rata nilai peserta didik, yang menunjukkan bahwa metode *Number Head Together (NHT)* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ungkapan guru fiqih

“Setelah saya mengamati penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, ternyata model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII. Hal ini terlihat dengan jelas setelah dilakukan evaluasi terhadap peserta didik”²⁷

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam, sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru bahwa:

“Saya lihat respon peserta didik cukup positif. Mereka terlihat lebih semangat karena belajar tidak hanya duduk diam, tapi aktif berdiskusi. Bahkan peserta didik yang biasanya diam jadi lebih percaya diri karena diskusinya dilakukan secara kelompok terlebih dahulu”.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan:

“Respon peserta didik sangat positif, seperti yang saya ungkapkan mereka sangat senang dengan metode ini karena merasa dilibatkan semua tanpa terkecuali bahkan peserta didik yang biasanya cenderung pendiam jadi ikut menyampaikan pendapat/ide”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, respon positif dan terbuka peserta didik terhadap model pembelajaran ini khususnya di kelas VII memberikan perubahan bagi peserta didik kearah yang lebih baik, dari peserta didik yang pada mulanya pasif menjadi aktif dalam berdiskusi setelah penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. Peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik menjadi bukti nyata bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik.

²⁷ Dzul Kifli, Guru Fiqih, Wawancara, Mangolo 10 Februari 2025.

3. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Number Head Together* di MTs Babussalam HKSN Mangolo.

Guru merupakan faktor yang dominan dan berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter peserta didik. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar. Pelaksanaan model pendidikan yang sesuai dapat jadi penentu keberhasilan proses pendidikan yang dicoba oleh guru. Sehingga aktivitas pendidikan jadi lebih bermacam-macam serta menarik semangat partisipan didik. Tetapi sebagian besar guru masih belum mempraktekkan model pendidikan dalam kegiatan pembelajarannya.²⁸

Peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam HKSN Mangolo sangat krusial untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam HKSN Mangolo, karena model ini mengutamakan kerjasama dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan bapak Dzul Kifli, S.Ag. menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* sangat menentukan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Model ini mengharuskan guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi fasilitator yang aktif dalam membimbing peserta didik. Dalam mata pelajaran fiqih, khususnya materi-materi seperti thaharah,

²⁸Irani Putri Damayanti, Dkk, Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar (Teachers' role in Applying Cooperative Learning Types NHT (Numbered Head Together) at Elementary School, *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*. Vol 2 Nomor 1, Tahun 2022. hlm 14.

shalat berjamaah, zakat, puasa, dan muamalah, sering kali peserta didik hanya belajar secara tekstual atau hafalan. Dengan penerapan *Number Head Together (NHT)*, saya melihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi peserta didik. Saat saya membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberikan permasalahan fikih yang kontekstual, mereka berdiskusi dengan sangat aktif. misalnya, ketika mendiskusikan kasus perbedaan pendapat dalam mazhab fiqih terkait wudhu dan tayamum, mereka saling memberi pandangan dengan merujuk pada dalil yang telah mereka pelajari.”²⁹

Guru Aqidah akhlak juga memberikan pernyataan tentang penggunaan metode *Number Head Together (NHT)* di kelas :

“Menurut saya, penggunaan metode *Number Head Together (NHT)* dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs Babussalam merupakan pendekatan yang sangat efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Metode ini tidak hanya memfokuskan siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang menekankan pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter, kolaborasi dan saling tukar pendapat diantara peserta didik sangat mendukung nilai-nilai tersebut. Setelah saya menerapkan metode *Number Head Together (NHT)*, saya melihat adanya peningkatan motivasi peserta didik. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, saling mendengar, dan menghargai satu sama lain. Selain metode *Number Head Together (NHT)* ini sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan komunikasi peserta didik. Dalam diskusi kelompok mereka dilatih untuk menyampaikan pendapat secara logis, mendengarkan sudut pandang teman, dan mencapai kesepakatan bersama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam seperti musyawarah, saling menghargai, dan bekerja sama dalam kebaikan.”³⁰

Berikut adalah beberapa peran guru dalam penerapan model *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam HKSN Mangolo:

- a. Menyiapkan Materi Pembelajaran yang Relevan dan Menarik: Guru harus memastikan bahwa materi yang akan diajarkan relevan dan menarik untuk dipelajari dalam konteks kerja kelompok. Materi tersebut harus bisa dibagi dalam beberapa bagian yang dapat didiskusikan dengan mudah dalam kelompok.
- b. Menjelaskan Proses Pembelajaran dan Aturan *Number Head Together (NHT)*: Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menjelaskan dengan jelas cara kerja model *Number Head Together (NHT)* kepada peserta didik. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami

²⁹ Hasil wawancara bersama bapak Dzul Kifli, S.Ag.

³⁰ Hasil wawancara bersama Guru Aqidah akhlak.

bagaimana pembelajaran ini berlangsung, serta pentingnya kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok.

c. Membagi Kelompok secara Adil: Guru perlu membagi peserta didik ke dalam kelompok dengan seimbang, baik dari segi kemampuan akademik maupun karakter sosial, untuk menciptakan dinamika yang positif. Pembagian ini juga bisa berdasarkan nomor yang diberikan pada awal pembelajaran.

d. Mengatur Proses Diskusi Kelompok: Guru harus mengatur waktu dan memastikan setiap kelompok berdiskusi secara efektif. Guru juga perlu memonitor setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mereka agar diskusi tetap fokus pada topik yang diajarkan.

e. Memberikan Motivasi dan Dukungan: Model *Number Head Together (NHT)* sering kali melibatkan siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Guru berperan untuk memberi dorongan kepada setiap peserta didik untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memberi kesempatan pada siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

f. Menilai Hasil Diskusi dan Keaktifan Siswa: Guru perlu memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok dan kontribusi masing-masing peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, baik secara individu maupun kelompok. Penilaian ini bisa berupa kuis, presentasi, atau pertanyaan lisan yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.

g. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Setelah kelompok memberikan jawaban atau hasil diskusi, guru harus memberikan umpan balik yang membangun, baik untuk kelompok yang menjawab dengan baik, maupun yang perlu perbaikan. Umpan balik ini penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong perbaikan di masa mendatang.

h. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif: Guru berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung kerjasama antar peserta didik. Dengan pendekatan yang baik, model *Number Head Together (NHT)* dapat mengurangi rasa canggung antar peserta didik dan meningkatkan rasa tanggung jawab masing-masing dalam kelompok.

Dengan langkah-langkah tersebut, guru di MTs Babussalam HKS N Mangolo dapat memaksimalkan potensi model *Number Head Together (NHT)* untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sesuai dengan pernyataan di atas guru IPA Ayu Nurhalisa S.Pd memberikan pernyataan bahwa:

“Setelah saya menerapkan metode pembelajaran *Number Head Together* dikelas, saya melihat bahwa *NHT* sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun rasa tanggung jawab serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di kalangan peserta didik. Model *NHT* memberikan struktur pembelajaran yang memungkinkan semua peserta didik terlibat secara aktif. Dalam pelajaran IPA yang seringkali menuntut peserta didik untuk menganalisis fenomena ilmiah, menjelaskan konsep, dan menarik kesimpulan, model ini sangat membantu karena mendorong peserta didik untuk memahami materi dan berdiskusi secara mendalam dengan anggota kelompoknya. Dalam penerapannya saya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Kemudian saya memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus didiskusikan oleh kelompok. Setelah diskusi, saya memilih salah satu nomor secara acak dan peserta didik yang memiliki nomor tersebut wajib menjawab pertanyaan atas nama kelompok. Hal ini membuat peserta didik sadar bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang sama. Tidak ada siswa yang diam saja atau bergantung pada temannya. Mereka semua dituntut untuk memahami materi karena mereka bisa saja menjadi wakil kelompok sewaktu-waktu. Saya melihat bahwa dengan *NHT*, peserta didik yang biasanya pasif dan enggan untuk berbicara dan menjawab. Mereka menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Number Head Together* sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, rasa tanggung jawab dan semangat belajar. Metode *Number Head Together* memungkinkan seluruh peserta didik terlibat aktif karena mendorong mereka untuk memahami materi secara mendalam melalui diskusi kelompok. Dalam penerapannya, siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberi nomor, kemudian guru akan memilih nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan atas nama kelompok. Hal ini membuat semua siswa bertanggung jawab dan tidak bisa hanya diam atau bergantung pada teman. Dari sini guru dapat melihat metode ini berhasil mengaktifkan siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri, aktif berbicara, dan bertanggung jawab terhadap

³¹ Hasil wawancara bersama Ibu Ayu Nurhalisa S.Pd.

pembelajaran mereka.

Pembahasan

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together (NHT)* melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teori pembelajaran kooperatif menekankan peserta didik belajar paling baik ketika mereka dapat saling mendorong dan membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perseorangan, masing-masing peserta didik memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif dan interaktif.³² Penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* berdampak positif, peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.³³ Implementasi model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* ini hanya di laksanakan di kelas VII.

Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* telah diterapkan di MTs Babussalam HKSN Mangolo. Adapun Langkah-langkah dalam penerapan model tersebut yaitu:

- a. Fase pertama: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik Pendidik mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

³² I Made Jana Putra Wiana, Dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Teknik Dasar Passing Bola Voli", *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, Vol. 10, Nomor 2, 2022, hlm. 139.

³³ Antonia Indri Triani Tahu, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Pada Manusia Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 1 AMARASI TIMUR", *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, Vol. 19 Nomor 1, APRIL 2021, hlm. 74.

- b. Fase kedua: Menyajikan informasi Pendidik menyampaikan informasi-informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.
- c. Fase ketiga: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim (kelompok) belajar. Pendidik harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ini yang paling penting adalah jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantung tugas kelompok kepada individu lainnya.
- d. Fase keempat: Membantu tim (kelompok) untuk mekerja dan belajar Pendidik sangat perlu mendampingi tim-tim (kelompokkelompok) belajar, selalu mengingatkan tentang tugastugas yang dikerjakan peserta didik dan memperhatikan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan pendidik dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.
- e. Fase kelima: Mengevaluasi Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses kerja dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
- f. Fase keenam: Pemberian penghargaan atau pengakuan Pendidik mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan oleh orang lain. Struktur reward kompetitif adalah jika usaha individual peserta didik diakui berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim (kelompok) meskipun anggota tim-tim atau dalam satu kelompok tersebut saling bersaing.³⁴

Implementasi model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* ini akan membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru tidak hanya menyuruh peserta didik belajar kelompok saja namun mereka mampu bertanggung jawab atas

³⁴ Aprido dkk., Model Pembelajaran Kooperatif, (cet. 1,; Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hlm 59.

kelompoknya. Kegiatan yang demikian akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih bermakna serta mendapatkan keuntungan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik bertindak aktif dan mampu bekerjasama dengan peserta didik, hal ini karena peserta didik membentuk kelompok dalam kelas heterogen dan mendiskusikan secara berkelompok. Peserta didik yang mampu akan memberitahukan peserta didik yang belum memiliki kemampuan.³⁵

Model ini menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab atas hasil diskusinya, dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Number Head Together (NHT)* menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.³⁶

2. Analisis Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs Babussalam HKSN Mangolo

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan komprehensif. Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi. Hasil belajar adalah belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance peserta didik.³⁷

Menurut Bloom hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakter. Domain

³⁵ Oriza Zativalen, Humairah, Implementasi Metode Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik, *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 2(1) 2021, hlm 78-79

³⁶ *Ibid*, hlm. 81

³⁷ Fadhilah Putri Amalia, dkk., "Peran Model Pembelajaran *NHT* Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Materi Satuan Berat SD". *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussale*, Vol. 2, Nomor 2, November 2022, hlm. 244

psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual. Benjamin S. Bloom membagi hasil belajar kedalam tiga ranah.

- a. Ranah Kognitif Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah peserta didik dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah peserta didik dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan konsep.
- b. Ranah Afektif Menurut Krochwall Bloom ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Ranah Psikomotor Ranah psikomotor berorientasi kepada ketrampilan fisik, ketrampilan motorik, atau ketrampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Simpson menyatakan bahwa ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.³⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu diantaranya adalah (1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu: (a) Faktor-faktor non-sosial dalam belajar. Faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang disukai untuk belajar dan sebagainya. (b) Faktor-faktor sosial dalam belajar. Faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun tidak langsung hadir. Jadi dapat dikatakan kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, sangat mengganggu belajar. (2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang di golongkan menjadi dua yaitu: (a) Faktor-faktor fisiologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisik yang bugar dan sehat akan

³⁸Agus Yulianto. "Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI SDN 42 Kota Bima". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 01 Nomor 02. Mei, 2021, hlm 7-8

memberikan dampak positif pada kegiatan belajar seseorang. (b) Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.³⁹

Implementasi model pembelajaran kooperatif *Number Head Together (NHT)* bisa meningkatkan aktivitas dan prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Babussalam HKS N Mangolo. Di gunakannya model pembelajaran kooperatif NHT (*Number Heads Together*) berdampak pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas pembelajaran dan nilai peserta didik.⁴⁰

3. Analisis Peran Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di MTs Babussalam HKS N Mangolo.

Pelaksanaan model pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Tidak cuma sebagai pedoman guru dalam melakukan pendidikan, pelaksanaan model pendidikan pula mampu menghasilkan proses belajar yang efisien serta efektif. Sehingga partisipan didik dapat belajar dengan baik karena model pendidikan yang digunakan oleh guru mampu membuat penyampaian modul pelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan. Proses penyampaian modul yang menarik hendak membuat partisipan peserta didik aktif dalam pendidikan sehingga tidak hendak terdapat modul yang dikira sulit oleh partisipan peserta didik terlebih dalam mata pelajaran fiqih.⁴¹

Guru dalam model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* memiliki beberapa peran penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* di kelas VII MTs Babussalam HKS N Mangolo yaitu:

³⁹Faslia. "Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, Nomor 4, Tahun 2021, hlm 1835.

⁴⁰Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, dkk., "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, Nomor 1, Tahun 2024, hlm 194.

⁴¹Irani Putri Damayanti, dkk., "Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar (Teachers' role in Applying Cooperative Learning Types NHT (Numbered Head Together) at Elementary School)". *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, Vol. 2, Nomor 1, 2022, hlm. 14.

- a. Menyiapkan materi untuk diskusi.
- b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberi nomor pada setiap anggota.
- c. Mengelola diskusi kelompok, memastikan semua peserta didik aktif berpartisipasi.
- d. Memanggil peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan, berdasarkan nomor yang diberikan.
- e. Memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses diskusi.
- f. Mengevaluasi pemahaman peserta didik setelah diskusi.

Peran guru ini memastikan pembelajaran lebih interaktif, melibatkan semua peserta didik, dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Meningkatkan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Masalah yang paling sering dijumpai pada dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak didorong untuk berpikir melainkan hanya menghafal pembelajaran.⁴² Pada umumnya, disaat melakukan aktivitas pembelajaran guru hanya melakukan proses pembelajaran tanpa memandang serta mengacu pada model apa yang telah dirancang maupun direncanakan. Oleh sebab itu, terkadang tujuan pendidikan yang telah direncanakan tidak sepenuhnya dapat tercapai. Sehingga hasil belajar partisipan didik jadi kurang bertambah.⁴³ Guru harus mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan, dan penuh semangat dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.⁴⁴

Guru memerlukan suatu hal untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga salah satu mata pelajaran menjadi

⁴²Masdinari Dalimunthea. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Kolaborasi Metode Praktikum Dan NHT (Numbered Heads Together) Pada Pembelajaran Pengelolaan Kualitas Air Untuk Budidaya Ikan Di SMK NEGERI 5 BUNGO". *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 3 Nomor 2 Juni 2023, hlm. 102

⁴³*Ibid*, 15

⁴⁴Bunga Ristiana. "Peranan Pembelajaran Model Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Materi Aproxima Di SD". *Jurnal PGSD Indonesia*, Vol. 8 Nomor 2 (2022), hlm. 2

yang diminati dan dikuasai oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan bisa menyenangkan serta dapat memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran, guru dituntut mempunyai kemampuan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai modal dasar serta usaha untuk menentukan sekaligus memilih model pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan program pembelajaran. Model pembelajaran yang efisien dan efektif harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik, tingkat keterlibatan peserta didik, cakupan materi dan tujuan pembelajaran.⁴⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Number Head* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Babussalam HKS N Mangolo” maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Babussalam telah terlaksana namun belum maksimal. Meski begitu kepala sekolah mengapresiasi dan memberi dukungan kepada guru-guru terutama guru fiqih dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif *Number Head Together (NHT)* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dengan cara yang lebih terstruktur dan interaktif.
2. Hasil belajar peserta didik di MTs Babussalam penerapan model pembelajaran. *Number Head Together (NHT)* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk sejauh mana model *Number Head Together (NHT)* dapat mempengaruhi pemahaman dan prestasi belajar

⁴⁵Putri Novi Sa'idah. “Peranan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD”. Peranan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD, Vol. 9 Nomor 2 Tahun 2022, hlm 58.

peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah penerapan model *Number Head Together (NHT)*, terjadi peningkatan yang sangat jelas pada nilai peserta didik. Peningkatan ini terlihat dalam nilai perbandingan rata-rata peserta didik sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran tersebut, yang menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam prestasi belajar mereka.

3. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, yakni sebagai perencana, sebagai pelaksana, dan sebagai evaluator. Dengan pelaksanaan peran ini, guru membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Republik Indonesia, K. (2009). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV. Pustaka Agama Harapan.
- Amalia, F. P., dkk. (2022). Peran model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar dan motivasi dalam materi satuan berat SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2).
- Aprido, dkk. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Damayanti, I. P., dkk. (2022). Peran guru dalam menerapkan model kooperatif learning tipe NHT (Numbered Head Together) di sekolah dasar. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (JAHIDIK)*, 2(1).
- Faslia. (2021). Penggunaan metode snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Khaerani, H., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran Number Head Together (NHT) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(4).
- Jonata, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

- Mariani Oktaviya, dkk. (2020). Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTs Muhammadiyah Luwuk Jambi. *JOM FTK UNIKS*, 2(1).
- Masdinar Dalimunthe. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui kolaborasi metode praktikum dan NHT (Numbered Heads Together) pada pembelajaran pengelolaan kualitas air untuk budidaya ikan di SMK Negeri 5 Bungo. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2).
- Ngongo, A. M. D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar kimia. *Journal of Educational Development*, 3(1).
- Oktaviya, M., dkk. (2020). Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTs Muhammadiyah Luwuk Jambi. *JOM FTK UNIKS*, 2(1).
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model pembelajaran Number Head Together (NHT) pada materi pokok relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Putri Novi Sa'idah. (2022). Peranan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap motivasi belajar IPA di SD.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ristiana, B. (2022). Peranan pembelajaran model Number Head Together (NHT) terhadap hasil belajar materi aproksima di SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 8(2).
- Rusman. (2014). Model-model pembelajaran. PT RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an (Jilid 6). Lentera Hati.
- Sugita. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together sebagai solusi meningkatkan hasil belajar. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Syafriyadi, dkk. (2023). Pengaruh penerapan Number Head Together (NHT) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Tahu, A. I. T., dkk. (2021). Implementasi model pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi sistem gerak pada manusia peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Amarasi Timur. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19(1).

- Wiana, I. M. J. P., dkk. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK teknik dasar passing bola voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(2).
- Yulianto, A. (2021). Penerapan model kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2).
- Zainah, S. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar fiqih materi shadaqah, hibah dan hadiah dengan model Numbered Head Together pada siswa kelas VII MTs Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.
- Zativalen, O., & Humairah. (2021). Implementasi metode Number Head Together (NHT) pada pembelajaran tematik. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1).